



GAMBARAN PERAWATAN LUKA DENGAN SALEP VIRGIN COCONUT OIL (VCO) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DIWILAYAH PUSKESMAS PADAMARA

Hikmah Destian Nur Achiyat

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
hikmahachiyat@gmail.com*

Eko Julianto

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
Yuliant_eko10@yahoo.co.id*

Fida Dyah Puspasari

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan
fidaanizar@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi jangka panjang yang disebabkan oleh tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan baik atau pankreas tidak memproduksi cukup. Salah satu bakteri yang sering menimbulkan infeksi pada luka DM adalah *staphylococcus aureus*. Perawatan luka merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan untuk memberikan lingkungan yang kondusif agar luka dapat teratasi dengan baik. Penanganan luka diabetes mellitus dapat dilakukan dengan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap pasien yang menderita luka diabetes mellitus. **Metode:** Karya tulis ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan rancangan studi kasus. Strategi penelitian kasus ini adalah dengan melakukan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* Pada satu pasien yang menderita luka Diabetes Mellitus. **Hasil :** Hasil studi kasus menunjukkan didapatkan hasil pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada pasien luka diabetes mellitus mengalami perubahan dilihat bahwa penerapan prosedur perawatan luka yang dilakukan menunjukkan keefektifan tindakan perawatan luka pada responden dari skor 26 menjadi 12. Rekomendasi diharapkan penerapan perawatan luka dengan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* dapat diaplikasikan dalam implementasi keperawatan dengan baik. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* efektif untuk penyembuhan luka diabetes mellitus.

Kata Kunci : Perawatan Luka, VCO, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Background : Diabetes Mellitus (DM) is a long-term condition caused by the body not being able to use insulin properly or the pancreas not producing enough. One of the bacteria that often causes infection in DM wounds is *staphylococcus aureus*. Wound care is one of the nursing actions that aims to provide a conducive environment so that the wound can be treated properly. Treatment of diabetes mellitus wounds can be done by administering *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment. **Purpose :** This study aims to describe the administration of *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment to patients suffering from diabetes mellitus wounds. **Method:** This paper uses descriptive research with a case study design. The strategy for this case research was to administer *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment to a patient suffering from Diabetes Mellitus wounds. **Results:** The results of the case study show that the results of applying *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment to patients with diabetes mellitus wounds have changed. It can be seen that the application of wound care procedures shows the effectiveness of wound care measures in respondents from a score of 26 to 12. Recommendations are expected to apply wound care with giving *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment can be applied in the implementation of nursing properly. **Conclusion:** Based on the results of giving *Virgin Coconut Oil (VCO)* ointment it is effective for healing diabetes mellitus wounds.

Keywords: Wound Care, VCO, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi jangka panjang yang disebabkan

oleh tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan baik atau pankreas tidak memproduksi cukup insulin (Listiana et al., 2019).

Menurut Federasi Diabetes Internasional (FDI), diabetes melitus adalah kondisi serius di mana gaya hidup tidak sehat menyumbang lebih dari separuh beban (Renaldi et al., 2022).

Pada tahun 2013, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 200 juta orang menderita Diabetes Mellitus, dan jumlah tersebut pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 333 juta. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menyumbang separuh dari angka tersebut. Dengan 8,4 juta orang yang terkena, Indonesia memiliki prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi keempat di dunia. Sebaliknya, WHO memperkirakan terdapat 422 juta penderita pada tahun 2016 dan pada tahun 2035, jumlah ini akan mencapai 592 juta (Shofiana, 2020).

Pada Riskesdas 2018, prevalensi diabetes mellitus pada penduduk Indonesia pada semua umur sedikit lebih rendah dari prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk di bawah usia 15 tahun yang sebesar 1,5%. Namun prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada individu di bawah usia 15 tahun meningkat menjadi 2% dibandingkan tahun 2013. Selain itu, wanita di Indonesia lebih banyak menderita Diabetes Mellitus dibandingkan pria (1,8 persen). Dibandingkan dengan daerah pedesaan, daerah perkotaan memiliki 1,9 persen lebih banyak penderita diabetes daripada daerah pedesaan (Hidayat et al., 2021).

Prevalensi Diabetes di provinsi Jawa Tengah berdasar wawancara yang terdiagnosis dokter sebesar 1,6 %. Diabetes mellitus terdiagnosis dokter dan gejala sebesar 1,9 %. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter dan

gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur (Riskesdas, 2018).

Jumlah kasus diabetes melitus di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 sebanyak 738 kasus *Non Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM) (Dinas kesehatan & Kabupaten Purbalingga, 2019).

Diabetes mellitus dapat mengakibatkan sejumlah masalah keperawatan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, diperlukan perawatan yang komprehensif. Salah satu bakteri yang sering menimbulkan infeksi pada luka Diabetes Mellitus adalah *staphylococcus aureus*. Bakteri ini membentuk biofilm pada dasar luka sehingga menyulitkan fagositosis dari netrofil. Hal ini menyebabkan bakteri dapat hidup lebih lama dan memperlambat proses penyembuhan luka. Perawatan luka merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan untuk memberikan lingkungan yang kondusif agar luka dapat teratasi dengan baik (Dafriani et al., 2020).

Perawatan luka dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Banyak dari bahan alam tersebut mengandung antiinflamasi, antibakteri, antioksidan dan dapat merangsang pertumbuhan kolagen. Penggunaan bahan-bahan alam tersebut sudah digunakan secara luas oleh masyarakat, baik untuk tatalaksana luka akut ataupun kronik. Beberapa perawatan luka sudah pernah dilakukan dengan bahan yang memiliki kandungan *Virgin Coconut Oil* (VCO) seperti salep yang mengandung *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada luka DM (Dafriani et al., 2020).

Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki manfaat antara lain dapat membuat pembuluh darah baru pada luka terbentuk

Hikmah Destian Nur Achiyat dkk : Gambaran Perawatan Luka Dengan Salep *Virgin Coconut Oil (Vco)* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Padamara

lebih cepat. Mengandung banyak antioksidan, dapat membantu penyembuhan luka, dan penyembuhan dibantu oleh pasokan nutrisi dan oksigen yang konstan (Dafriani, 2020).

Penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah berdasarkan hal tersebut di atas berjudul “Gambaran Perawatan Luka Dengan Salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Padamara”.

Tujuan Umum : Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menggambarkan perawatan luka dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

Manfaat penelitian Bagi Masyarakat Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengaruh *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2 dalam proses perawatan luka.

Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan Menyediakan informasi awal untuk memperluas keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang keperawatan dalam pengembangan penelitian mengenai pengaruh *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap penyembuhan luka Diabetes Mellitus tipe 2.

Manfaat Bagi Penulis Mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam menerapkan hasil penelitian dibidang keperawatan, mengenai pengaruh *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2 dalam proses perawatan luka.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan bentuk studi kasus desain deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi,

perawatan luka kemudian di dokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil satu responden yaitu Ny. M berusia 60 tahun dengan pengelolaan selama 2 minggu dilakukan perawatan luka setiap 3 hari sekali.

Dimana pengkajian luka dilakukan pada tanggal 11 April 2023, Ny. M memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus 2 tahun yang lalu, pada saat dilakukan pemeriksaan didapat GDS: 215, terdapat luka dibagian kaki sebelah kiri dan luka mengalami peradangan sehingga tampak edema.

Dalam perawatan luka Ny. M dilakukan dengan pencucian luka menggunakan air mineral dan sabun cuci luka. Pencucian luka Ny. M diawali dengan membuka balutan luar dalam dengan perlahan-lahan. Basahi luka menggunakan air mineral secara menyeluruh dari daerah kulit sekitar luka dan digosok/*swabbing* secara lembut menggunakan kasa yang telah dibasahi dan diberi sabun. Teknik ini harus dilakukan dengan hati-hati karena menggosok yang terlalu keras dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pada luka. Setelah itu dibersihkan kembali luka menggunakan air mineral. Kemudian mengaplikasikan salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebagai balutan primer pada luka diabetes mellitus.

Berikut perkembangan luka pada Ny. M selama 2 minggu dilakukan perawatan luka setiap 3 hari sekali.



Gambar 1



Gambar 2

Sebelum perawatan luka Perawatan luka ke-1



Gambar 3

Perawatan luka ke-2



Gambar 5

Perawatan luka ke-4



Gambar 4

Perawatan luka ke-5



Gambar 6

Perawatan luka ke-5

Dalam melakukan perawatan luka penulis menggunakan pengkajian luka dari *Bates Jansen Wound Assessment Tools* yang telah dimodifikasi. Dalam memberikan penilaian pada setiap item disesuaikan dengan kondisi luka pasien setiap dilakukan perawatan luka.

Berikut merupakan instrumen pengkajian luka *Bates Jansen Wound Assessment Tools* pada Ny. M selama 2 minggu dilakukan perawatan luka setiap 3 hari sekali:

Tabel 4.1 Pengkajian Luka

Ite ms	Pengka jian	Tgl 11/ 4/2 3	Tgl 14/ 4/2 3	Tgl 17/ 4/2 3	Tgl 20/ 4/2 3	Tgl 23/ 4/2 3
Uku ran luka	1= PxL <4cm 2= PxL 4<16cm 3= PxL 16<36cm 4= PxL 36<80cm	2	2	1	1	1

	5= PxL >80cm					
Ked ala man	1= stage 1 2= stage 2 3= stage 3 4= stage 4 5= necrosis wound	2	2	2	2	1
Tep i luka	1= samar, tidak jelas terlihat 2= batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka 3= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka 4= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka, tebal, 5= jelas, fibrotik, parut tebal	2	2	2	2	1
Goa	1=	1	1	1	1	1

	> 4cm disekitar luka					
Jaringan granulasi	1=kulit utuh atau stadium 1 2=100 % jaringan granulasi terang 3=50% jaringan granulasi terang 4=granulasi 25% 5=tidak ada jaringan granulasi	3	3	2	2	2
Epitelisasi	1= 100% epitelisasi 2=75% -100% epitelisasi 3=50% -75% epitelisasi 4=25% -50% epitelisasi 5=<25 % epitelisasi	3	3	2	2	2
Skor		26	26	18	18	12

Setelah diberikan perawatan luka terjadi perbedaan terkait kondisi luka yang dialami Ny. M, perawatan luka ke-1 dengan kondisi panjang 4 cm x 2 cm pada skor 2 p x 14 < 16 cm, kemudian mengalami perubahan ukuran luka pada perawatan ke-5 dengan panjang 2 cm x 1 cm dengan skor 1 p x l < 4 cm.

Kedalaman luka pada perawatan luka ke-1 pada skor 2 dengan stage 2, mengalami perubahan pada perawatan luka ke-5 dengan kondisi luka berada di skor 1 dengan stage 1 dimana dari laserasi lapisan epidermis atau dermis menjadi eritema atau kemerahan. Kedalaman luka akan membentuk jaringan baru dapat dilihat jika kedalam luka nampak kotor akan mengalami infeksi akibat dari pertumbuhan bakteri (Arisanty, 2013).

Tepi luka pada perawatan luka ke-1 sama terlihat dengan skor 2 batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka, dimana pada perawatan ke-5 dengan tepi luka samar, tidak jelas terlihat. Kondisi tepi luka yang mengalami penebalan merupakan luka yang belum mengalami proses penyembuhan, tetapi luka yang mengalami samar dan tipis menunjukkan proses penyembuhan luka. Dalam perbaikan, sitokain mengatur deposisi, degradasi, migrasi sel, dan sintesis matriks respon inflamasi. Menurut teori ini, fagositosis oleh makrofag terjadi pada luka dengan cara membersihkan jaringan yang menebal di sekitar luka. Ini meninggalkan jaringan tipis dan buram yang mendorong munculnya jaringan fibroblas dan membantu membentuk benang fibrin sebagai awal angiogenesis.

Tipe eksudat pada perawatan ke 1 tampak skor 3 serosanguineous, pada perawatan ke-3 sudah mengalami perubahan tidak ada eksudat. Terdapat suatu keseimbangan yang sangat halus antara kebutuhan akan lingkungan luka

Hikmah Destian Nur Achiyat dkk : Gambaran Perawatan Luka Dengan Salep *Virgin Coconut Oil* (Vco) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Padamara

yang lembab, dan kebutuhan untuk mengeluarkan eksudat berlebihan yang dapat mengakibatkan terlepasnya jaringan. Eksotosin dan sel-sel debris yang berada dalam eksudat dapat memperlambat penyembuhan akibat respon inflamasi yang terus menerus. Menurut peneliti kondisi luka yang mengalami banyak eksudat akan mengalami inflamasi dan tidak terbentuknya fibrogen pada luka sehingga pembentukan jaringan baru akan lama muncul (Morison, 2015).

Warna kulit sekitar luka pada perawatan ke-1 tepi luka tampak pucat dengan skor 3, sedangkan perawatan ke-3 mengalami perubahan warna kulit sekitar menjadi merah terang dengan skor 2 kemudian mengalami perubahan kembali pada perawatan luka ke-5 warna kulit sekitar merah muda atau normal dengan skor 1. Eritema yang meluas, edema, purulent, nyeri, peningkatan suhu tubuh, bau yang khas, dan peningkatan jumlah leukosit sering merupakan tanda infeksi. Kondisi luka yang telah melalui perawatan luka semakin berkurang dan mengalami siklus penyembuhan (Gitarja, 2018).

Jaringan yang edema pada perawatan luka ke-1 tampak pitting edema kurang dari 4 cm disekitar luka pada skor 4, sedangkan pada perawatan luka ke-3 tidak ada pitting edema lebih dari 4 cm disekitar luka. Mengalami perubahan pada perawatan ke-5 tidak ada pembengkakan atau edema. Respon inflamasi adalah reaksi non spesifik tubuh dalam mempertahankan atau memberi perlindungan terhadap benda asing yang masuk kedalam tubuh. Nyeri, bengkak, panas, kemerahan dan hilangnya fungsi jaringan adalah tanda-tanda fase inflamasi. Leukosit memberikan perlindungan, makrofag dan reaksi tubuh adalah memperbaiki sel kulit yang rusak dalam aktivitas biokimia dan bioseluler (Arisanty

2013).

Jaringan granulasi pada perawatan ke-1 tampak 50 % jaringan granulasi terang pada skor 3, mengalami perubahan pada perawatan luka ke-3 mengalami 100% jaringan granulasi terang dengan skor 2. Jaringan granulasi yang mengalami pertumbuhan yang baik akan mengalami fase inflamasi. Menurut Suriadi (2014), pada fase inflamasi terjadi proses granulasi dan kontraksi, fase ditandai dengan pembentukan jaringan granulasi dalam luka. Pada fase ini makrofag dan limfosit masih ikut berperan, tipe sel predominan mengalami proliferasi dan migrasi termasuk sel epitel, fibroblas dan sel endothelial. Proses ini tergantung pada metabolik, konsentrasi oksigen dan faktor pertumbuhan.

Epitelisasi pada perawatan ke-1 tampak 60% epitelisasi dengan skor 3 yaitu 50%-75% epitelisasi, sedangkan pada perawatan ke-3 tampak 75% dengan skor 2 yaitu 75%-100%. Setelah dilakukan tindakan perawatan luka ke-5 sudah mengalami 100% epitelisasi, didapatkan kondisi luka pada pasien diabetes mellitus mengalami epitelisasi yang mulai membaik. Epitelisasi merupakan salah satu bentuk dari jaringan baru pada fase proliferasi dan fibroblas. Menurut Suriadi (2014), Fibroblas adalah bagian penting dari proses perbaikan selama fase proliferasi dan berkontribusi pada produksi struktur protein yang digunakan dalam rekonstruksi jaringan. Kolagen dan elastin yang dihasilkan dari proses granulasi menutupi luka dan membentuk matriks jaringan baru. Setelah jaringan granulasi tumbuh, epitelisasi dimulai pada tepi luka dan bermigrasi membentuk lapisan tipis yang menutupi luka. Sel-sel lapisan ini sangat rapuh dan rentan terhadap kerusakan. Luka menyusut akibat sel-sel berkontraksi, menyatukan ujung-

ujungnya dan membuat luka lebih kecil.

Setelah dilakukan perawatan luka selama 2 minggu setiap 3 hari sekali dengan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* dapat dilihat luka tampak membaik, tidak mengalami tanda-tanda infeksi pada luka. Hal ini dibuktikan dengan data hasil evaluasi tanggal 23 April 2023 yaitu ukuran luka panjang 2 cm x 1 cm, kedalaman luka stage 1, tepi luka samar, tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe eksudat tampak kering, warna kulit sekitar luka tampak normal atau merah muda, tidak ada edema, 100% jaringan granulasi tampak berwarna merah terang, jaringan epitel 100% dapat tumbuh secara optimal.

Dengan demikian, perawatan luka dengan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2. *Virgin Coconut Oil (VCO)* mengandung vitamin E yang berfungsi sebagai stabilizer membrane sel, melindungi kerusakan sel. Selain itu, VCO efektif dan aman digunakan sebagai *moisturizer* untuk meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan luka pada kulit (Fatonah et al., 2013).

SIMPULAN

Dari hasil studi kasus ini dapat diketahui pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* setiap 3 hari sekali selama 2 minggu terbukti efektif membantu proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut :

1. Masyarakat

Diharapkan karya tulis ini dapat sampai ke masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana efektivitas salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* terhadap

penyembuhan luka dan sebagai bahan alami.

2. Insitusi pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat menemui referensi bacaan dipergustakaan dan untuk menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan *pre service* khususnya keperawatan bedah.

3. Penulis

Studi kasus ini penulis memperoleh pengalaman yang berbasis bukti dengan pemberian salep *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mempercepat proses penyembuhan luka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Eko Julianto, A.Kep.,S.Pd.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas dan Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ns. Sudiarto, M.Kep selaku ketua Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas dan selaku ketua penguji Karya Tulis Ilmiah.
3. Ns. Fida Dyah Puspasari, M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Orang tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Hikmah Destian Nur Achiyat dkk : Gambaran Perawatan Luka Dengan Salep *Virgin Coconut Oil* (Vco) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Padamara

6. Pasien yang sudah bekerja sama dalam studi kasus ini sehingga mempermudah jalannya proses studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watriantos (ed.)). Yayasan Kita Menulis:Denpasar.
- Affandi, I. (2020). *Studi Kasus Perawatan Luka Menggunakan Metode modern Dressing Hydrocolloid Dalam Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik (Gangren) Pada Pasien Dm Tipe II Di Perumahan Griya Utama Bangkalan.* Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diakses pada tanggal 2 November 2022 melalui <http://repository.um-surabaya.ac.id/5488/>
- Arisanty. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka.* Jakarta:EGC.
- Asquel, G. (2019). *Tips Mengobati Luka Penderita Diabetes.* Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 melalui https://ww.wowkeren.com/berita/tampil/00254088.html#google_vgnette
- Dafriani, P., Niken, N., Ramadhani, N., & Marlinda, R. (2020). *Potensi Virgin Coconut Oil (VCO) Pada Minyak Herbal Sinergi (MHS) Terhadap Ulkus Diabetes.* Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal), 7(1), 51–56. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 melalui <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i1.418>
- Dinas kesehatan, & Kabupaten Purbalingga. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2018.* Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 21. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 melalui <http://dinkes.purbalinggakab.go.id>
- Fatimah, M. P., Fatrin, T., & Yanti, D. (2021). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.* Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional, 3(2), 1–12. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023 melalui <https://journal.unas.ac.id/health/article/download/1375/1012>
- Fatonah, S., Kartika Hrp, & Dewi, R. (2013). *Efektivitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan II.* Jurnal Kesehatan, 4(1), 264–270. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 melalui <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/10>
- Gitarja, W. S. (2018). *Perawatan Luka Diabetes.* Bogor : Wocare Publishing.
- Hidayat, S., R, N. M., Astuti, P., & Ponirah. (2021). *Literature Review Efektivitas Modern Dressing Hydrocolloid Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Stikes Bani Saleh , Jawa Barat , Indonesia.* Jurnal Keperawatan Merdeka, 1(perawatan luka), 81–92. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 melalui <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/indeks.php/jkm/articel/dwonload/987/413/>

- Julianto, E. (2016). *Inovasi Salep VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik*. 1(2), 65–69. Diakses pada tanggal 5 Januari 2023 melalui https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.politeknikyakpermas.ac.id/id/eprint/251/&ved=2ahUKEwj80qKh0Pr9AhXfTWwGHYjvAdwqFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw2RYcWlpbY_pMo4n9noQaBW
- Julianto, E., & Sudiarto. (2018). *Hidrogel ekstrak bonggol pisang, rumput laut dan daun sirih untuk luka bakar*. Mahakam Nursing Journal, 2(4), 151–158. Diakses pada tanggal 6 November melalui <https://enjournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/indeks.php/nursing/article/view/140/44>
- Kesehatan, J. I., & Husada, S. (2020). *Early Detection of Diabetes Mellitus Risk in Stikes Megarezky Makassar Teaching Staff*. Juni, 11(1), 540–547. Diakses pada tanggal 2 November 2022 melalui <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/343>
- Listiana, D., Effendi, E., & Indriati, B. (2019). *Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Saling 2018*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, 7(2), 62–70. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 melalui <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/418>
- Morison, M. (2015). *Manajemen Luka*. Penerbit Buku Kedokteran.Jakarta : EGC.
- Nia, J., Sri, N., & Janu, P. (2021). *Penerapan Senam Diabetes Melitus Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kec. Metro Utara*. Jurnal Cendikia Muda, 1, 530–539. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 melalui <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/247>
- Notoatmodjo. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta:Jakrta.
- Novita, F. (2019). *Program studi pendidikan profesi ners stikes perintis padang t.a 2018/2019 1*. Dm, 1–126. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 melalui <http://repo.upretis.ac.id/932/>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.)). Jakarta Selatan.
- Octavia, R. D. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Melitus Di Rumah Sakit*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Diakses pada tanggal 2 November melalui <http://repository.stikespantiwaluya.ac.id/282/>
- Purwanto, H. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan:Jakarta Selatan.

Hikmah Destian Nur Achiyat dkk : Gambaran Perawatan Luka Dengan Salep *Virgin Coconut Oil* (Vco) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diwilayah Puskesmas Padamara

- Renaldi1, H. A., Susanto, A., & Burhan, A. (2022). *Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Pada Pasien Tn. D Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Di RSI Banjarnegara*. 3(5). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 melalui <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2143>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. In Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 melalui <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3641>
- Shofiana, D. D. (2020). *Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Klien Diabetes Mellitus Di Desa Sidomulyo Deket Lamongan*. Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 19 Oktober 22 melalui <https://repository.unair.ac.id/97171/>
- Sumah, D. F. (2020). *Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 16(2), 93–102. Diakses pada tanggal 29 September 2022 melalui <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Suriadi. (2014). *Manajemen Luka*. STIKEP Muhammadiyah Pontianak.
- Susilowati. (2014). *Pembuatan Virgin Coconut Oil Dengan Metode Penggaraman*. 3(2), 246–251.
- Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022 melalui <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/tekkim/article/view/113>
- Wendy. (2021). *Coconut Oil*. Diakses pada tanggal 20 Desember melalui <https://edis.ifas.ufl.edu/publication/FS289>
- Widasari. (2022). *Pelatihan Perawatan Luka*. Yayasan Wocare Indonesia : Jakarta Barat.
- Zuniarti, N. (2019). *Universitas Muhammadiyah Magelang*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2023 melalui http://eprintslib.ummgl.ac.id/765/1/16_0601.0045_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20PUSTAKA.pdf